

ABSTRAK**Rohan Budi Prasetyo “Analisis Penerapan Akad *Istishna*’ dalam Usaha Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan”**

Desa Teluk Wetan merupakan sebuah desa yang memiliki potensi di bidang kerajinan tangan khususnya anyaman dari rotan. Karena terus naiknya harga rotan dan terjadinya kelangkaan rotan yang membuat terhambatnya proses produksi kerajinan rotan. Dan juga penerapan akad *istishna*’ dalam jual beli kerajinan rotan karena keterbatasan modal pengrajin yang membuat pemesan harus memberikan uang muka terlebih dahulu agar dapat dibelikan bahan baku. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan akad *istishna*’ dalam kerajinan rotan Desa Teluk Wetan dan kendala yang dihadapi para pengrajin kerajinan rotan Desa Teluk Wetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini adalah penerapan akad *istishna*’ dalam industri kerajinan rotan Desa Teluk Wetan. Dimulai dari Penerimaan pesanan kerajinan rotan dengan cara datang langsung ke rumah pengrajin maupun lewat *online*, dengan spesifikasi yang jelas dari ukuran, bentuk dan warna. Proses transaksi yang dilakukan oleh pemesan barang kepada pengrajin, kemudian kesepakatan harga dan barang yang akan dipesan. Namun jika terjadi kelangkaan rotan maka pengrajin akan memesan terlebih dahulu kepada pemasok rotan untuk dibuatkan pesanan rotan yang diinginkan. Praktik jual beli dengan akad *istishna*’ dalam kerajinan rotan sudah sesuai dengan syarat *istishna*’. Dalam proses pembuatan serta pembayaran kedua belah pihak telah bersepakat dengan pembayaran dilaksanakan di awal, di tengah atau di akhir tergantung kesepakatan awal. Dalam proses pembuatan kerajinan rotan ini terkendala oleh kelangkaan rotan dan cuaca karena tidak bisa melakukan proses pengecatan namun tidak mempengaruhi dalam proses produksi.

Kata kunci: Jual Beli, Akad *Istishna*’, Kerajinan Rotan

ABSTRACT**Rohan Budi Prasetyo “Analisis Penerapan Akad *Istishna*’ dalam Usaha Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan”**

Teluk Wetan Village is a village that has potential in the field of handicrafts, especially woven rattan. Because the price of rattan continues to rise and the scarcity of rattan has hampered the production process of rattan handicrafts, And also the application of the Istishna contract in the sale and purchase of rattan handicrafts due to the limited capital of the craftsmen, which makes the customer provide a down payment in advance so that raw materials can be purchased. This study aims to determine the application of the istishna contract in the rattan craft of Teluk Wetan Village and the constraints faced by the rattan craftsmen of Teluk Wetan Village. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach, namely data processing in the form of descriptions, arguments, and presentations, which are then analyzed. The results of this study show the application of the Istishna contract in the rattan craft industry in Teluk Wetan Village. Starting from receiving orders for rattan crafts by coming directly to the craftsmen's homes or via the internet with clear specifications of size, shape, and color. The transaction process is carried out by the buyer of goods, who then agrees on the price and the goods to be ordered. However, if there is a scarcity of rattan, the craftsmen will order rattan suppliers in advance to make the desired rattan orders. The practice of buying and selling with Istishna's contracts in rattan crafts is in accordance with Istishna's requirements. In the process of making and paying, both parties have agreed that payments will be made at the beginning, in the middle, or at the end, depending on the initial agreement. In the process of making rattan handicrafts, it is constrained by the scarcity of rattan and the weather because it cannot carry out the painting process but does not affect the production process.

Keywords: Buy and Sell, Istishna Contract, Rattan Crafts